PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME

DALAM STIKER HUMOR DI DAERAH SURAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

MUSYAROFAH

A310090223

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM.M.Hum.

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Musyarofah

NIM : A.310090223

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Stiker Humor di Daerah Surakarta

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Januari 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM.M.Hum.

NIP/NIK: 130811578

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME

DALAM STIKER HUMOR DI DAEAH SURAKARTA

Musyarofah

A.310090223

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

ABSTRAK

MUSYAROFAH, A310090223, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini ada dua. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Mengidentifikasi modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme. Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme dala stiker humor di daerah Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan metode agih bagi unsur langsung. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dihasilkan tiga kesimpulan. Bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta ditentukan berdasarkan jenis kata yaitu kata sifat, kata benda, dan kata kerja. 13 data termasuk dalam kata sifat. 12 data merupakan kata benda. 5 data termasuk dalam kata kerja. Modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta berupa ejekan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Sindiran yang bersifat langsung dan tidak langsung. 11 data berupa sindiran, dan 19 data berupa ejekan. Ragam bahasa dalam stiker humor di daerah Surakarta yang mengandung gaya bahasa sarkasme meliputi tiga jenis

ragam bahasa. Di antaranya yaitu 8 data menggunakan bahasa Indonesia, 20 data menggunakan bahasa Jawa, dan 2 data menggunakan bahasa Inggris.

***Kata kunci**: gaya bahasa sarkasme, stiker humor*

A. PENDAHULUAN

Stiker merupakan salah satu media komunikasi dengan bentuk sederhana, yaitu berupa lembaran-lembaran kertas kecil yang dapat ditempel diberbagai tempat (Purwadarminta, 2007: 1146). Bentuk sederhana tersebut berpengaruh pada isi atau kalimat yang terdapat di dalam stiker. Kalimat yang digunakan dalam stiker biasanya merupakan kalimat-kalimat pendek dengan pilihan kata yang mengandung gaya bahasa figuratif. Gaya bahasa merupakan gaya seorang penulis dalam mengungkapkan gagasannya melalui kata-kata yang digunakan, yaitu kata-kata yang bermakna denotatif maupun bermakna konotatif.

Dari berbagai variasi penggunaan gaya bahasa itulah penelitian ini dilakukan, yaitu dengan mengkhususkan penelitian pada penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Bagaimana modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta dan Mengidentifikasi modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini tidak terikat tempat karena objek penelitian ini berupa gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam stiker humor. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2012. Objek dalam penelitian ini adalah gaya

bahasa sarkasme yang terdapat dalam stiker humor. Sumber data dalam penelitian ini adalah stiker humor. Data stiker dalam penelitian ini diambil dari daerah Matesih, Karanganyar, Sragen dan Surakarta.

Berdasarkan objek penelitian yang dianalisis, penulis menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat dalam pengumpulan data. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah stiker humor yang berada di daerah Surakarta. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca disertai memberikan apresiasi dan pemahaman terhadap bacaan. Dalam hal ini adalah kata-kata yang mengandung gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat bahasa tulis bergaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar struktur bahasa yang bersangkutan (Soeparno, 2002: 119). Metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik yang digunakan dalam metode padan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah pragmatis. Daya pilah ini digunakan untuk membedakan adanya reaksi yang bermacam-macam dari proses pembacaan data yang ada. Teknik lanjutan dalam metode padan yang digunakan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada penelitian ini, penentuan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta didasarkan pada jenis kata. Berdasarkan 30 data yang

dianalisis dapat dibagi menjadi tiga jenis kata yaitu kata kerja, kata sifat, dan kata benda. 13 data termasuk dalam kata sifat, 12 data merupakan kata benda, dan 5 data berupa kata kerja.

a. Kata Sifat

Kata sifat atau kata keadaan ialah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Keadaan atau sifat tersebut misalnya tentang keadaan, watak, lama, baru, tinggi, rendah, panas, dingin, dan sebagainya (Rohmadi dkk, 2007: 171). Kata sifat dibagi menjadi dua macam yaitu kata sifat berimbuhan dan kata sifat berbentuk tunggal. Ciri kata sifat berbentuk tunggal ada tiga. *Pertama,* dapat diberi keterangan pembanding. *Kedua,* dapat diberi keterangan penguat. *Ketiga,* dapat diingkari dengan kata ingkar. Selain itu ada dua kombinasi afiks yang turut membentuk kata sifat, yaitu konfiks *ke-+-an,* dan *se-+-nya.* (Finoza, 1993:67). Berikut ini beberapa contoh data yang termasuk dalam jenis kata sifat.

1) Cah teladan (terlalu *edan*)
2) Ramires adalah rambut miring rada *stress*, what you?

Pada data (1) dan (2) terdapat kata *stres* dan *edan* yang memiliki arti sama yaitu ‘kurang waras’ atau ‘gila’. Kata *zetres* atau *stres* termasuk dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa asing. Kedua kata tersebut termasuk dalam gaya bahasa sarkasme karena mengandung makna ejekan yang dapat menimbulkan sakit hati. Kata *edan* dan *setres* termasuk dalam kata sifat berbentuk tunggal karena dapat diberi keterangan pembanding *paling* dan penguat *terlalu.* Kata tersebut juga mencerminkan suatu keadaan atau situasi.

3) Warning!
   Jangan dibaca *goblok!*
4) *bloon* lo!
5) D & G (*dungu* dan goblok)
   That’s you!

Kalimat pada data (3), (4), (5) merupakan ejekan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur. Ejekan tersebut merupakan kata-kata yang secara semantik memiliki makna kasar yaitu menganggap lawan tutur bodoh. *doengoe* atau *dungu* berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti ‘bodoh’. Kata *goblok* dan *bloon* sama-sama memiliki arti ‘bodoh’ atau ‘sangat tumpul otaknya’ (Purwadarminta, 2007: 306). Kata *bloon* berasal dari bahasa Indonesia, sedangkan kata *goblok* berasal dari bahasa Jawa. Ketika kata tersebut termasuk dalam gaya bahasa sarkasme. Ketiga kata tersebut merupakan kata sifat berbentuk tunggal karena dapat diberi keterangan pembanding *paling.* Selain itu, ketiga kata tersebut dapat diberi konfiks *se-+-nya* untuk membentuk kata sifat.

6) Silahkan ngebut kalau pengin ndasmu *benjut*!

Pada data (6) terdapat kata *benjut* yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘remuk’, atau ‘hancur’. Dilihat dari segi makna, kata ini tidak sopan jika digunakan ketika berbicara dengan orang lain karena kata tersebut terlalu kasar. Kata *benjut* mencerminkan suatu keadaan. Kata tersebut digolongkan dalam kata sifat berbentuk tunggal karena dapat diberi keterangan pembanding *paling*.

b. Kata Benda

Menurut Rohmadi dkk, (2009: 158) kata benda merupakan nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Dalam penelitian ini klasifikasi data yang berupa kata benda terdiri dari 12 data. Berikut ini beberapa contoh data yang termasuk dalam kata benda.

1) Rupamu bagus, rapi, sayang ambumu *wedhus*.
2) Muse (*munyuk* seksi) seperti kamu!
3) Warning!
   yang baca tulisan ini pancen *the dog* dan thelogok!
4) Rupamu koyo *asu.*
5) Bukan komodo (komunitas *monyet* dongo).

Kalimat pada data (1), (2), (3), (4), dan (5) mengandung kosakata yang termasuk dalam gaya bahasa sarkasme yang bersifat ejekan dan sindiran yang dapat menimbulkan sakit hati. Kosa kata yang dimaksud adalah kata *wedhus, munyuk, the dog, @$03* atau *asu,* dan *monyet.* kelima kata tersebut sama-sama menggunakan nama hewan untuk pengganti persona. Kata *wedhus, munyuk,* dan *asu* berasal dari bahasa Jawa. *Wedhus* berarti 'kambing', *munyuk* berarti 'monyet', *asu* berarti 'anjing'. Kata *the dog* berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'anjing'. Kelima kata tersebut tidak sepantasnya digunakan untuk memanggil seseorang karena merupakan nama-nama hewan.

Kelima kata tersebut digolongkan dalam kata benda karena merupakan nama-nama dari benda yang diacunya. Selain itu, kelima kata tersebut juga termasuk dalam jenis kata benda konkret, yaitu dapat dilihat dan ada bentuknya. Kata yang dimaksud adalah *wedhus, munyuk, the dog, @$03* atau *asu,* dan *monyet.*

6) You is macho. Maju *chongore*.

Kata *chongore* berasal dari bahasa Jawa yang berarti 'mulut'. Kata ini biasanya digunakan untuk menyebutkan mulut hewan. Akan tetapi, dalam data ini digunakan untuk menyebutkan mulut manusia, dan di sinilah letak gaya bahasa sarkasme yang dapat menyebabkan sakit hati karena bersifat mengejek. Kata *chongore* digolongkan dalam jenis kata benda karena merupakan nama dari salah satu organ tubuh manusia. Kata ini termasuk dalam jenis kata benda konkret.

c. Kata Kerja

Kata kerja ialah semua kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku (Rohmadi dkk., 2009: 161). Terdapat 5 data yang merupakan kata kerja.

1) Bekicot diblangkoni. Iso *nyocot*, ra iso nglakoni.
2) Warning!
   Sak karepmu sing *bacot!*

Data (1) dan (2) terdapat kata *bacot* dan *nyocot* yang berasal dari bahasa Jawa bermakna ‘berbicara’. Penggunaan kata ini dimaksudkan untuk memaki lawan tutur. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata ini termasuk kata kerja aktif karena berawalan dengan *ber-*. Kata *nyocot* dan *bacot* termasuk dalam gaya bahasa sarkasme karena mengandung olok-olok dan ejekan pedas yang menyakiti hati.

Kata *nyocot* dan *bacot* digolongkan dalam kata kerja karena menyatakan suatu perbuatan. Dilihat dari kata *nyocot* dan *bacot* yang berasal dari bahasa Jawa, kata ini termasuk dalam kata kerja asal karena dapat berdiri sendiri sedangkan jika dilihat dari pengertian bahasa Indonesia, kata ‘berbicara’ termasuk dalam kata kerja turunan karena tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan afiks.

3) Awas!
   Yang sok tua dan sok bijaksana, biasanya tukang *ngembat!*

Data (3) terdapat kata *ngembat,* berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘suka mengambil barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya’. Dalam konteks ini secara semantik mengandung makna ejekan. kata *ngembat* digolongkan ke dalam jenis kata kerja karena menyatakan suatu perbuatan. Kata ini merupakan kata kerja asal yang dapat berdiri dalam kalimat sendiri tanpa bantuanafiks.

4) Hati-hati cewek *ngepet* (suka ngembat dan mepet-mepet).

Data (4) terdapat kata *ngepet* yang mempunyai referen terhadap sifat yang dimiliki hewan biasanya babi. Kata tersebut sangat tidak pantas diucapkan kepada seseorang karena mengandung makna ejekan. kata *ngepet* termasuk dalam kata kerja karena menyatakan suatu perbuatan. Kata tersebut merupakan kata kerja asal yang dapat berdiri sendiri.

5) Klambi abang tanda sayang. Matamu abang, kokean *mblayang.*

Data (5) terdapat kata *mblayang* yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti ‘banyak pergi untuk hal-hal yang tidak perlu’ atau ‘pergi untuk bermain-main’. Penggunakan kata ini dimaksudkan untuk mengejek lawan bicara. Kata *mblayang* termasuk dalam jenis kata kerja asal. Dapat dikatakan demikian karena kata tersebut dapat berdiri sendiri dalam suatu kalimat tanpa bantuan afiks.

Dari 30 data yang diteliti, dapat ditemukan kata yang berbentuk ejekan, dan sindiran. Stiker humor dalam penelitian ini berjumlah 30 data. 19 merupakan data yang berupa ejekan dan 11 merupakan data yang bersifat sindiran. Penentuan data yang termasuk ejekan atau sindiran didasarkan pada kata-kata pedas yang digunakan serta didasarkan pada penggunaan kata ganti yang terdapat dalam kalimat. Selain itu, penentuan data termasuk dalam ejekan atau sindiran didasarakan pada ciri-ciri dari ejekan dan sindirian itu sendiri. Miftahurrosyad (2011) menyebutkan bahwa ciri dari ejekan adalah celaan getir menyakitkan hati yang ditujukan kepada orang lain secara langsung sedangkan sindiran adalah sejenis ejekan yang ditujukan kepada orang lain dengan cara tidak langsung dan bersifat menyindir. Modus yang terdapat dalam gaya bahasa sarkasme yaitu berupa ejekan dan sindiran.

a. Sebelas kalimat yang termasuk sindiran.

1) Awas yang sok tua dan sok bijaksana, biasanya tukang *ngembat*!.
2) Bekicot diblangkoni. Iso *nyocot*, ra iso nglakoni.
3) Wewe gombel mangan wedus. Rupamu koyo *gembel* ora tau ados.
4) Warnin hirian darwis. Lahir neng ndalan *modar* yo uwis.
5) Asosiasi bocah *ndableg* Indonesia.
6) Warning! Yang baca tulisan ini pancen *the dog* dan thelogox!
7) Bukan komodo. Komunitas monyet *dongo*.
8) Hati-hati cewek *ngepet*. Suka ngembat dan mepet-mepet.
9) Keong racun. *Kere* ompong, rada culun.
10) Cah teladan (terlalu *edan*).
11) Caution! Yang baca tulisan ini TTM (tampang-tampang *mrongos*)

b. Sembilan belas kalimat yang termasuk ejekan.

1) Klambi abang tanda sayang, matamu abang kokean *mblayang*.
2) Rupamu bagus, rapi. Sayang, ambumu *wedhus*.
3) *Bloon* lu!
4) Warning! Sak karepmu sing *bacot*.
5) Your head, alias *ndasmu*.
6) Rupamu kaya *asu*.
7) Fuck you. *Fucker*.
8) Muse (*munyuk* seksi) seperti kamu!
9) Setan ora doyan, dhemit ora ndulit. Rupamu koyo *silit*.
10) Warning! Crewet, tapuk *lambemu*.
11) Dilarang ngomong nggak sopan, kecuali anda *setan*!
12) You is macho (maju *chongore*).
13) Ramirez. Rambut miring rada *setres*. What you.
14) Silahkan ngebut, kalau pengin ndasmu *benjut*.
15) Kreatif, ambisius, modern, pesimis, eksotik, tangguh, lucu dan usil. Dasar *kampret* lu!
16) Perhatian. Jangan dekat-dekat denganku. Karena kutahu untukmu *njepat* dan berkarat.
17) Wewe gombel mangan wedus. Rupamu koyo *gembel*, ora tau ados.
18) Warning! Jangan dibaca *goblok*!
19) Jerok (Jomblo *eror* otake kotor)

2. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dalam stiker humor di daerah Surakarta dengan memfokuskan kajian pada penggunaan gaya bahasa sarkasme. Berdasarkan analisis data, ditemukan bentuk-bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme dan modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Dari keseluruhan data, dapat ditemukan tiga jenis kata yaitu kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Data yang digolongkan ke dalam kata sifat meliputi kata *edan, stress, goblok, bloon, benjut, njepat, modar, ndableg, eror, kere, gembel,* dan *mrongos.*

Data yang termasuk dalam kata benda konkret meliputi *wedhus, munyuk, the dog, asu, monyet, chongore, silit, lambemu, ndasmu, kampret,* dan *fuker.* Data-data

tersebut diterapkan dengan menggunakan berbagai ragam bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Jenis kata benda abstrak meliputi kata *setan.* Kata tersebut digolongkan dalam jenis kata benda abstrak karena bendanya tidak berwujud dan tidak dapat dilihat oleh indera manusia. Kata kerja yang terdapat dalam data meliputi kata *nyocot, bacot, ngembat, ngepet,* dan *mbayang.* Kelima data tersebut sama-sama berasal dari bahasa Jawa.

Modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta terdiri dari dua macam yaitu bermaksud sindiran dan ejekan. Penentuan data yang termasuk ejekan atau sindiran didasarkan pada penggunaan kata ganti yang terdapat dalam data. Selain itu, penentuan data termasuk dalam ejekan atau sindiran didasarakan pada ciri-ciri dari ejekan dan sindirian itu sendiri. Miftahurrosyad (2011) menyebutkan bahwa ciri dari ejekan adalah celaan getir menyakitkan hati yang ditujukan kepada orang lain secara langsung sedangkan sindiran adalah sejenis ejekan yang ditujukan kepada orang lain dengan cara tidak langsung dan bersifat menyindir.

Data yang termasuk sindiran terdapat pada kalimat yang mengandung kata *ngembat, nyocot, gembel, modar, ndableg, the dog, dongo, ngepet, kere, edan,* dan *mrongos.* Data yang termasuk ejekan terdapat pada kalimat yang mengandung kata *mbayang, wedhus, bloon, bacot, ndasmu, asu, fuker, munyuk, silit, lambemu, setan, chongore, setres, benjut, kampret, njepat, gembel, goblok,* dan *eror.* Data-data tersebut dapat digolongkan ke dalam ejekan karena dalam kalimat masing-masing dapat ditemukan adanya enklitik –mu yang menggantikan persona sehingga kalimat-kalimat tersebut terasa disampaikan secara langsung oleh penulis kepada pembaca. Adanya enklitik –mu ini juga yang menguatkan pendapat bahwa data-data tersebut termasuk dalam ejekan.

Temuan studi dalam penelitian ini adalah semua data yang diteliti yaitu ketiga puluh data mengandung gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme

tersebut dapat menimbulkan sakit hati karena kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata kasar. Temuan tersebut sejalan dengan kajian teori yang diungkapkan oleh Poerwadarminta tentang pengertian gaya bahasa sarkasme (dalam Tarigan, 1985: 92). Beliau menyatakan bahwa sarkasme mengandung makna ‘olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati’. Keraf (2005: 143-144) juga mengemukakan tentang pengertian sarkasme yaitu ‘berbicara dengan kepahitan’.

Hasil penelitian ini diteliti dan dianalisis dengan mengacu pada beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa pakar serta mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Miftahurrosyad (2011) menyebutkan ada tiga maksud yang terkandung dalam sarkasme. Maksud pemberitahuan bahasa sebagai alat komunikasi. Maksud ajakan. Maksud umpatan. Dari tiga puluh data yang ada, maksud gaya bahasa sarkasme yang mendominasi adalah maksud umpatan. Untuk maksud pemberitahuan bahasa sebagai alat komunikasi, sudah tentu semua data dalam penelitian bertujuan untuk pemberitahuan serta sebagai alat komunikasi. Pendapat yang disampaikan oleh ketiga orang tersebut sejalan dengan temuan studi dalam penelitian ini. sarkasme dalam penelitian ini mengandung ejekan dan sindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan pedas yang dapat menyakitkan hati pendengarnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta, dapat dihasilkan tiga kesimpulan.

1. Bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta ditentukan berdasarkan pada jenis kata. Dari 30 data yang ada, 13 data termasuk dalam kata sifat, 12 data merupakan kata benda, dan 5 data berupa kata kerja. Dari 12 data yang termasuk kata benda, penggunaan gaya bahasa sarkasme diterapkan dengan menyebutkan nama-nama hewan dan organ tubuh manusia.

2. Modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta berupa ejekan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Sindiran yang bersifat langsung dan tidak langsung. 11 data berupa sindiran, dan 19 data berupa ejekan.
3. Ragam bahasa dalam stiker humor di daerah Surakarta yang mengandung gaya bahasa sarkasme meliputi tiga jenis ragam bahasa. Di antaranya yaitu 8 data menggunakan bahasa Indonesia, 20 data menggunakan bahasa Jawa, dan 2 data menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa.* Jakarta: Insan Mulia.

Keraf, Goris. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Miftahurrosyad. 2011. "Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi Maret 2010". *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohmadi, Muhammad, dkk. 2009. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar* Linguistik. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana.

Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa.* bandung: Angkasa.